

PROMOSI KESEHATAN MEDIA VIDEO LEBIH EFEKTIF DIBANDINGKAN BOOKLET TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PRAKTEK PREVENTIF STUNTING

Selfya Ningrum^{1*}, Dwiki Primadita Rosanti²

^{1,2}Fakultas Ilmu Kesehatan/Administrasi Kesehatan, Universitas Anwar Medika, Indoensia
selfya.ningrum@uam.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Pemanfaatan media sebagai sarana promosi kesehatan harus mengikuti perkembangan zaman. Inovasi promosi kesehatan yang menarik salah satunya dengan memanfaatkan video sebagai media edukasi sebagai upaya pencegahan stunting. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa promosi kesehatan menggunakan media video lebih baik dibandingkan media *booklet* terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan praktek pemberian nutrisi sebagai upaya pencegahan stunting. Metode yang digunakan adalah *two experimental pre and post-test design* yang melibatkan sebanyak 550 ibu yang memiliki anak balita. Studi ini membagi mereka menjadi dua kelompok, dengan 225 ibu menerima intervensi media video dan 225 ibu menerima intervensi media *booklet*. Data yang dikumpulkan termasuk kuesioner tentang tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik pemberian gizi. Uji validitas menunjukkan angka antara 0,469 hingga 0,953 untuk pengetahuan dengan reliabilitas sebesar 0,982, sedangkan uji validitas untuk sikap adalah antara 0,448 hingga 0,931 dengan reliabilitas sebesar 0,973. Penilaian praktek pemberian makan dilakukan dengan menggunakan indeks massa tubuh balita. Penelitian ini menggunakan analisis data uji normalitas, uji homogenitas, dan uji beda (*independent samples t-test*). Hasil penelitian menyebutkan bahwa terdapat perbedaan antara media video dan media *booklet* terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan praktek pemberian nutrisi ($p < 0,000$). Disimpulkan bahwa pengetahuan, sikap, dan praktek pemberian nutrisi pada kelompok media video lebih baik dibandingkan media *booklet*.

Kata Kunci: Ibu Balita; Media Booklet; Media Video; Promosi Kesehatan; Stunting.

Abstract: The use of media as a means of health promotion must keep up with the times. One of the interesting health promotion innovations is by utilizing videos as an educational medium as an effort to prevent stunting. This study aims to prove that health promotion using video media is better than *booklet* media for improving knowledge, attitudes, and practices of nutrition as an effort to prevent stunting. The method used was *two experimental pre and post-test designs* involving as many as 550 mothers who had children under five. The study divided them into two groups, with 225 mothers receiving a video media intervention and 225 mothers receiving a *booklet* media intervention. The data collected included questionnaires on the level of knowledge, attitudes, and practices of nutrition. The validity test showed a number between 0.469 to 0.953 for knowledge with a reliability of 0.982, while the validity test for attitude was between 0.448 to 0.931 with a reliability of 0.973. The assessment of feeding practices was carried out using the body mass index of toddlers. This study uses data analysis of normality test, homogeneity test, and differential test (*independent samples t-test*). The results of the study stated that there was a difference between video media and *booklet* media on the improvement of knowledge, attitudes, and practices of nutrition ($p < 0.000$). It was concluded that the knowledge, attitude, and practice of providing nutrition in the video media group were better than that of *booklet* media.

Keywords: Mothers of Toddlers; Media Booklet; Video Media; Health Promotion; Stunting.



Article History:

Received: 18-05-2024
Revised : 12-07-2024
Accepted: 16-07-2024
Online : 07-08-2024



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Stunting adalah kondisi pada anak yang menghambat tumbuh kembang otak, seringkali disebabkan oleh kekurangan nutrisi yang berkepanjangan, infeksi berulang, dan kurangnya stimulasi psikososial. Konsekuensi dari stunting termasuk peningkatan risiko penyakit dan kematian, keterlambatan perkembangan motorik dan mental. Stunting tetap menjadi perhatian utama dalam upaya mengatasi masalah gangguan pertumbuhan pada anak di bawah lima tahun (Utami et al., 2024). Data dari Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa sekitar 30,8% balita di Indonesia mengalami stunting, dengan sebagian besar di antaranya mengalami keterlambatan pertumbuhan yang signifikan. Tingkat wasting juga cukup tinggi, mencapai 10,2%. UNICEF bahkan memperkirakan lebih dari 7 juta balita di Indonesia mengalami stunting, menunjukkan tingkat malnutrisi yang tinggi di negara ini. Penelitian juga menunjukkan bahwa ada keterkaitan yang kuat antara wasting dan risiko stunting (Rahmiyani et al., 2024).

Jika tidak segera diatasi, stunting pada balita dapat memiliki konsekuensi yang buruk. Dampak jangka pendek yang mungkin terjadi termasuk peningkatan angka sakit dan kematian, pertumbuhan dan perkembangan anak yang tidak optimal, penurunan kecerdasan, melemahnya kekebalan tubuh, risiko obesitas, dan rentan terhadap penyakit menular (Simanjuntak et al., 2022). Konsekuensi jangka panjang diantaranya memiliki bentuk tubuh yang kurang sempurna di masa dewasa (lebih pendek dari biasanya), aktivitas/kemampuan suboptimal, risiko penyakit degeneratif, dan keterbatasan di usia tua (Lestari et al., 2024).

Stunting dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti kurangnya asupan nutrisi sejak dalam kandungan hingga usia 2 tahun atau 1000 hari pertama kelahiran, infeksi berulang, dan berat badan lahir rendah (Mahmud & Putri, 2024). Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa faktor lain penyebab stunting antara lain kehamilan remaja, kelahiran terlalu berdekatan, dan tingkat pengetahuan ibu yang kurang. Prevalensi rendahnya pengetahuan ibu terhadap stunting disebabkan penyebaran pelayanan kesehatan yang kurang merata (Listyarini et al., 2023). Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan stunting yang rendah diakibatkan oleh pemanfaatan media edukasi gizi yang tidak tersampaikan dengan baik (Utami et al., 2024).

Di antara komponen-komponen yang mempengaruhi kejadian stunting, pengetahuan ibu dikatakan mempunyai peranan yang besar terhadap terjadinya gangguan tumbuh kembang pada anak. Kurangnya pengetahuan berarti asupan gizi tidak mencukupi kebutuhan seperti protein, energi, dan zinc (Rahmiyani et al., 2024). Asupan makanan ini memegang peranan penting dalam tumbuh kembang balita. Nutrisi tersebut dibutuhkan tubuh untuk merangsang pembelahan sel pada masa perkembangan, terutama protein. Protein merupakan salah satu zat gizi utama yang berperan dalam proses tumbuh kembang balita. Peningkatan asupan protein kurang lebih

sebesar 15%, seiring dengan pesatnya perkembangan anak (Ramadhanty et al., 2024).

Permasalahan stunting pada anak dibawah usia lima tahun perlu mendapat perhatian khusus, karena dapat menghambat pertumbuhan fisik, perkembangan mental dan kesehatan anak dibawah lima tahun (Kurniatin et al., 2023). Berdasarkan hasil beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat satu permasalahan penting di Indonesia terkait dengan kejadian stunting, yaitu rendahnya tingkat pengetahuan ibu. Tugas orang tua khususnya ibu sangat diperlukan dalam memberikan makanan untuk membantu memantau tumbuh kembangnya, sehingga diperlukan pemahaman gizi untuk dapat menyajikan makanan yang sebanding. Kehidupan dan kebugaran anak pada awalnya tidak lepas dari kebugaran ibu yang berkaitan dengan pengetahuan gizi ibu (Prisusanti et al., 2024).

Berbagai faktor menjadi penyebab stunting pada balita Indonesia. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif, kebersihan sanitasi, pola makan anak, tinggi badan ibu, pengetahuan ibu, sikap ibu, dan perilaku ibu terbukti sebagai faktor risiko stunting pada anak. Malnutrisi pada usia dini meningkatkan angka kematian bayi dan anak, sementara stunting diperkirakan menyebabkan sekitar satu juta kematian anak setiap tahunnya. Stunting menimbulkan kerugian jangka pendek dan jangka panjang (Sunarya et al., 2024). Dampak buruknya dalam jangka pendek juga dapat menyebabkan gangguan pada otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Sedangkan dalam jangka panjang, dampak buruk yang ditimbulkan adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya imunitas yang meningkatkan kerentanan terhadap penyakit, tingginya risiko diabetes, obesitas, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, kecacatan di usia tua, dan kemiskinan. kualitas kerja yang menyebabkan rendahnya produktivitas ekonomi. Hal ini akan mengancam anak-anak Indonesia dan menjadi tugas utama Negara dalam mengambil kebijakan untuk mengurangi masalah stunting (Burah et al., 2024).

Keterlibatan akademisi dan praktisi sangat diperlukan dalam promosi kesehatan dalam rangka pembangunan nasional sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Sistem Kesehatan Nasional (Mukodri et al., 2023). Peran promosi kesehatan harus terus diperkuat agar mampu menjawab tantangan 5 isu strategis yang menjadi prioritas pembangunan kesehatan (Ema et al., 2024). Lima permasalahan utama tersebut adalah angka kematian ibu/angka kematian neonatal yang masih tinggi, stunting, tuberkulosis, penyakit tidak menular dan cakupan imunisasi dasar yang lengkap (Rohita et al., 2023). Stunting adalah suatu kondisi gagal tumbuh dan masalah gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi akibat pemberian makanan yang tidak memenuhi kebutuhan dalam jangka waktu yang lama (Yolahumaroh et al., 2024).

Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa terdapat korelasi yang negatif antara pengetahuan ibu dengan kejadian stunting (Khumairo et al., 2024). Pengetahuan merupakan modal awal seorang ibu yang digunakan untuk memberikan pengasuhan yang memadai kepada anak-anaknya. Kurangnya pengetahuan yang komprehensif dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya stunting (Burah et al., 2024). Telah dilakukan studi lapangan terhadap kelompok yang mempunyai balita stunting, sebanyak 40% orang belum memahami apa yang dimaksud dengan stunting dan cara pencegahan stunting yang sebaiknya dilakukan oleh ibu, 30% orang lebih memilih memberikan susu formula pada anaknya sejak lahir. karena alasan kesibukan atau kekurangan ASI sehingga ibu merasa bayinya tidak kenyang dan beralih ke susu formula dan 30% orang ibu tidak membawa anaknya ke Puskesmas serta tidak memperdulikan tumbuh kembang anaknya hingga anaknya menjadi stunting (Siti et al., 2024) .

Saat ini penggunaan media sebagai sarana promosi kesehatan untuk penyampaian informasi menarik untuk dilakukan, diantaranya dengan menggunakan video edukasi dan media *booklet*. Media video yang dibuat menarik dan penuh informasi menjadi sebuah tontonan yang dapat memberikan edukasi yang menarik untuk disimak oleh para ibu. Sedangkan media *booklet* adalah sarana informasi berbentuk buku yang berisikan materi pencegahan stunting. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa media promosi kesehatan berupa *booklet* dan video efektif dalam meningkatkan keterampilan kader dalam deteksi dini stunting pada balita. Namun, media promosi kesehatan dengan video lebih direkomendasikan dalam memberikan edukasi karena penyerapan informasi lebih efektif (Wahyuseptiana et al., 2024). Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan media video lebih baik terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan praktek pemberian nutrisi dibandingkan media booklet pada ibu balita di Wilayah Kecamatan Balongbendo yang terletak di Kabupaten Sidoarjo.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini merupakan penelitian yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa program studi S-1 administrasi kesehatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Anwar Medika. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif inferensial yang menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan two groups pre-post test design. Populasi yang digunakan adalah ibu yang memiliki anak balita yang tinggal di Kecamatan Balongbendo yang terletak di Kabupaten Sidoarjo.

1. Pra-Kegiatan

Penelitian ini berhasil mengumpulkan sebanyak 550 peserta penelitian (ibu balita) yang terdaftar dalam program pos pelayanan terpadu balita di Kecamatan Balongbendo. Subjek penelitian dicuplik menggunakan teknik simple random sampling. Kriteria inklusi yang ditetapkan adalah ibu balita yang memiliki anak berusia dibawah lima tahun. Pendidikan terakhir ibu

balita serendahnya adalah tamatan SMA. Bersedia mengikuti selama penelitian dengan menandatangani surat perjanjian bersedia menjadi subjek penelitian. Sedangkan kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah subjek penelitian akan dinyatakan *drop out* apabila tidak memberikan informasi dan data penelitian secara lengkap. Subjek penelitian dinyatakan *drop out* apabila tidak menghadiri program pos pelayanan terpadu balita secara rutin di setiap bulan, batas toleransi kehadiran minimal 5 kali selama enam bulan dilakukan penelitian.

2. Kegiatan

Pengumpulan data dilakukan selama enam bulan. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan cara bekerjasama dengan pos pelayanan terpadu yang dilaksanakan di setiap kelurahan dan desa yang terletak di wilayah Kecamatan Balongbendo. Pada penelitian ini, ibu balita diberikan tes awal terlebih dahulu untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan, sikap, dan praktek pemberian nutrisi ibu balita terhadap upaya pencegahan stunting. Setelah diberikan tes awal, selanjutnya ibu balita pada kelompok yang tinggal di Kecamatan Balongbendo diberikan intervensi edukasi menggunakan media video, dan pada kelompok yang tinggal di Kecamatan Krian diberikan *booklet* yang berisikan materi tentang stunting. Intervensi berupa edukasi media video dan media *booklet* dilakukan selama enam bulan. Intervensi dilakukan ketika ibu dan balita menghadiri program pos pelayanan terpadu yang dilaksanakan sebulan sekali secara rutin. Setelah diberikan intervensi, ibu balita diberikan tes akhir (*post-test*) untuk mengetahui sejauh mana efektivitas media promosi kesehatan menggunakan media video dan *booklet* terhadap pengetahuan, sikap, dan praktek pemberian nutrisi. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan cara bekerjasama dengan pos pelayanan terpadu balita yang dilaksanakan secara rutin di setiap kelurahan dan desa yang ada di Kecamatan Balongbendo, Kabupaten Sidoarjo.

3. Evaluasi kegiatan

Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang mengadopsi milik Mirayanti (2012) mencakup variabel pola asuh pemenuhan nutrisi dalam keluarga. Kuesioner ini didasarkan pada Green dan Engel theory dan terdiri dari berbagai sub-variabel seperti riwayat pemenuhan nutrisi saat hamil, pemberian ASI eksklusif, persiapan dan penyimpanan makanan, penerapan pola hidup bersih dan sehat di rumah tangga, cara komunikasi keluarga terhadap balita dalam pemenuhan nutrisi, peran keluarga dalam menjaga asupan gizi, nilai dan keyakinan keluarga terhadap pola nutrisi, serta kemampuan keluarga dalam memilih makanan sehat. Jawaban dalam kuesioner ini berfokus pada pengetahuan dan sikap. Uji validitas menunjukkan hasil antara 0,469 hingga 0,953 untuk pengetahuan dengan

reliabilitas sebesar 0,982, sedangkan uji validitas untuk sikap adalah 0,448 hingga 0,931 dengan reliabilitas sebesar 0,973.

Evaluasi yang dilakukan adalah mengolah informasi dan data yang diperoleh saat melakukan penelitian. Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak komputer dengan menggunakan program SPSS 26. Uji analisis data digunakan untuk melihat perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah intervensi dengan menggunakan uji t berpasangan karena data berdistribusi normal. Untuk melihat perbedaan pengetahuan dan sikap antara kelompok yang diberi video dan leaflet digunakan uji t independen karena data berdistribusi normal.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1 dijelaskan karakteristik subjek penelitian. Pada tabel tersebut dijelaskan presentase latar belakang usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan ibu balita yang diteliti. Promosi kesehatan dapat mengubah cara pandang ibu terhadap pentingnya asupan makanan yang diberikan bagi kesehatan anak agar terhindar dari stunting.

Tabel 1. Karakteristik subjek penelitian

Karakteristik Subjek Penelitian	Percentage	
Usia ibu	Kurang dari 25 tahun	53%
	Lebih dari 25 tahun	47%
Pendidikan terakhir	Tamatan SMA	64%
	Tamatan S1, S2, & S3	36%
Pekerjaan	Ibu rumah tangga	28%
	Karyawan swasta	42%
	Pegawai Negeri	22%
	Pengusaha	8%

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan promosi kesehatan khususnya pencegahan stunting, antara lain fasilitas yang memadai sehingga pelaksanaan promosi kesehatan dapat terlaksana secara maksimal. Selain itu, perbedaan tingkat pendidikan masyarakat menjadi beberapa faktor lain yang sangat berpengaruh karena tentunya mempunyai pola pikir yang berbeda-beda dalam menyikapi hal tersebut. Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup dimensi intelektual, psikologis, dan sosial serta kegiatan yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan individu dalam mengambil keputusan secara sadar yang berdampak pada kesejahteraan diri, keluarga, dan masyarakat (Aprilyawan et al., 2024). Proses ini didasarkan pada prinsip-prinsip ilmiah yang memudahkan pembelajaran dan perubahan perilaku, baik bagi petugas kesehatan maupun pengguna layanan. Batasan pendidikan merupakan upaya terencana untuk mengubah perilaku individu, kelompok, keluarga, dan masyarakat (Yasin et al., 2024). Berikut Perbedaan pengetahuan antara kelompok media video dan media booklet seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perbedaan pengetahuan antara kelompok media video dan media booklet

Pengetahuan Pencegahan Stunting	Prevalence Rate (%)				p value
	Media Video		Media Booklet		
	Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test	
Sangat baik	2,3%	48,3%	1,1%	23,2%	0,000
Baik	1,1%	34,1%	1,2%	22,3%	
Cukup	2,1%	10,6%	2,3%	47,6%	
Kurang	18,3%	3,7%	24,6%	3,4%	
Sangat kurang	76,2%	3,3%	70,8%	3,2%	

Berdasarkan Tabel 2 dijelaskan hasil uji independent samples t-test menyebutkan nilai p value kurang dari 0,05 maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan upaya pencegahan stunting antara kelompok media video dan media booklet. Hasil penelitian menyebutkan bahwa terdapat perbedaan antara antara kelompok media video dan media booklet terhadap pengetahuan upaya pencegahan stunting. Berdasarkan tabel dua disimpulkan tingkat pengetahuan upaya pencegahan stunting pada kelompok yang diberikan intervensi berupa media video lebih baik dibandingkan kelompok yang diberikan intervensi media booklet.

Saat ini penggunaan media penyampaian informasi menarik untuk dilakukan, salah satunya dengan menggunakan video edukasi, video yang dibuat menarik dan penuh informasi menjadi sebuah tontonan yang dapat memberikan edukasi yang menarik untuk disimak oleh para ibu. Media booklet merupakan media tertulis yang berisi penyampaian pesan kesehatan melalui selembar kertas yang mempunyai lipatan dua atau lebih dan memuat informasi berupa gambar kalimat (Mukodri et al., 2023). Media booklet dianggap sebagai metode yang kurang efektif dalam upaya pencegahan stunting. Booklet merupakan salah satu media promosi kesehatan yang kurang efektif untuk mengaktifkan penglihatan, pendengaran dan pemahaman (Ema et al., 2024).

Penelitian sebelumnya menemukan bahwa media edukasi berupa video lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan ibu dalam deteksi dini stunting pada balita. Media edukasi dengan video lebih direkomendasikan dalam memberikan edukasi karena penyerapan informasi lebih efektif (Yolahumaroh et al., 2024). Kombinasi penggunaan indera penglihatan dan pendengaran dalam bentuk video dinilai lebih baik dibandingkan dengan menggunakan indra penglihatan dengan metode membaca. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan efektivitas pendidikan gizi tentang stunting menggunakan media video dan media booklet terhadap pengetahuan, sikap, dan praktek pemberian nutrisi yang dilakukan oleh ibu balita (Simanjuntak et al., 2022).

Pengetahuan merupakan hasil mengetahui seseorang setelah ia merasakan suatu objek tertentu. Pengetahuan ibu dinilai berdasarkan pemahaman ibu mengenai pengertian, penyebab, dampak dan pencegahan stunting (Kurniatin et al., 2023). Hasil penelitian menunjukkan terdapat

perbedaan pengetahuan tentang pencegahan stunting pada kelompok yang diberikan intervensi media video dan media booklet. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan gizi menggunakan video lebih berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan tentang stunting dimana terjadi peningkatan skor pengetahuan setelah diberikan pendidikan gizi menggunakan video (Ramadhanty et al., 2024).

Setelah diberikan intervensi menggunakan video terjadi peningkatan pengetahuan yang dibuktikan perubahan persentase prevalensi sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode pendidikan berbasis video lebih baik dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu terkait stunting dibandingkan metode pendidikan berbasis booklet (Utami et al., 2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dilakukan intervensi, pengetahuan ibu balita tentang stunting masih rendah. Ibu balita mengetahui apa itu stunting namun banyak yang belum mengetahui tanda-tanda stunting, penyebab stunting, dampak stunting dan cara pencegahan stunting.

Hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi yang diterima ibu balita mengenai stunting. Setelah diberikan pendidikan gizi tentang stunting terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan dimana awalnya ibu hanya mengetahui apa itu stunting, setelah intervensi responden lebih memahami tanda-tanda stunting, penyebab stunting, dampak stunting dan cara pencegahan stunting. Pengetahuan ibu dalam upaya pencegahan stunting berhubungan positif dengan kesehatan anak-anaknya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya menunjukkan terdapat korelasi positif antara tingkat pengetahuan dan indeks massa tubuh anak (Prisusanti et al., 2024).

Media promosi kesehatan harus mengikuti perkembangan zaman. Saat ini media audio visual berjenis video banyak digunakan untuk meningkatkan tingkat pengetahuan masyarakat. Kelebihan video antara lain mampu menyampaikan objek atau peristiwa dalam keadaan aslinya (Khumairo et al., 2024). Metode audio visual juga dapat menyajikan materi yang bersifat teoritis menjadi praktis. Oleh karena itu, informasi yang disampaikan melalui video dapat dipahami dengan mudah dan menyeluruh serta mempunyai efek motivasi terhadap proses pembelajaran. Keberhasilan dalam dunia pendidikan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah media pendidikan (Wahyuseptiana et al., 2024). Media digunakan sebagai alat penyampaian pesan pendidikan dengan menjelaskan fakta, prosedur, dan tindakan secara lebih sistematis. Media edukasi video menyampaikan pesan berupa cerita dengan suara lugas disertai gambar yang memberikan contoh perilaku yang boleh dan tidak boleh dilakukan (Siti et al., 2024). Berikut perbedaan sikap antara kelompok media video dan media booklet, seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Perbedaan Sikap antara Kelompok Media Video dan Media Booklet

Sikap pencegahan stunting	Prevalence rate (%)				p value
	Media video		Media booklet		
	Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test	
Sesuai	9,3%	48,3%	8,2%	71,2%	0,000
Kurang sesuai	10,5%	34,4%	12,5%	21,1%	
Tidak sesuai	80,2%	17,3%	79,3%	7,7%	

Berdasarkan Tabel 3 dijelaskan hasil uji independent samples t-test menyebutkan nilai p value kurang dari 0,05 maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan sikap pencegahan stunting antara kelompok media video dan media booklet. Hasil penelitian menyebutkan bahwa terdapat perbedaan antara antara kelompok media video dan media booklet terhadap sikap pencegahan stunting. Berdasarkan tabel dua disimpulkan sikap pencegahan stunting pada kelompok yang diberikan intervensi berupa media video lebih baik dibandingkan kelompok yang diberikan intervensi media booklet.

Sikap merupakan tanggapan positif atau negatif dari seseorang. Sikap yang dinilai adalah pernyataan ibu balita mengenai pencegahan stunting, dengan mengkonsumsi makanan sehat dan bergizi, serta kaya protein hewani (Aprilyawan et al., 2024). Hasil penelitian menunjukkan sikap pencegahan stunting pada kelompok yang diberikan intervensi berupa media video lebih baik dibandingkan kelompok yang diberikan intervensi berupa media booklet. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan gizi menggunakan video berpengaruh terhadap peningkatan sikap terhadap stunting dimana terjadi peningkatan skor sikap setelah diberikan pendidikan gizi menggunakan video. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menemukan perbedaan sikap setelah diberikan edukasi menggunakan video dan booklet pada ibu hamil (Yolahumaroh et al., 2024).

Sikap seseorang terhadap suatu obyek merupakan perasaan mendukung atau memihak atau perasaan tidak mendukung atau memihak pada obyek tersebut. Individu bersikap ambivalen terhadap objek, peristiwa, orang, atau ide tertentu. Sikap mewakili perasaan, keyakinan, dan kecenderungan perilaku yang relatif menetap. Apabila Anda mempunyai sikap yang baik dan benar terhadap stunting, maka Anda akan menyikapi permasalahan stunting dengan sikap yang negatif terhadap stunting (Rahmiyani et al., 2024). Setelah edukasi gizi menggunakan video, ada peningkatan sikap terhadap stunting dimana ibu balita mempunyai respon yang baik terhadap stunting dan bertanggung jawab terhadap risiko stunting pada balitanya.

Tabel 4. Perbedaan Praktek Pemberian Nutrisi antara Kelompok Media Video dan Media Booklet

Indeks Massa Tubuh Balita	Prevalence rate (%)				p value
	Media video		Media booklet		
	Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test	
Sangat kurus	72,4%	19,2%	74,2%	10,5%	0,000
Kurus	24%	20,8%	23,4%	16,2%	
Normal	3,6%	50,4%	2,4%	71,1%	
Gemuk	0%	1,6%	0%	2,2%	
Obesitas	0%	0%	0%	0%	

Berdasarkan tabel empat dijelaskan hasil uji independent samples t-test menyebutkan nilai p value kurang dari 0,05 maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan praktek pemberian nutrisi yang diwujudkan dengan indeks massa tubuh pada balita. Hasil penelitian menyebutkan bahwa terdapat perbedaan antara antara kelompok media video dan media booklet terhadap indeks massa tubuh. Berdasarkan tabel dua disimpulkan indeks massa tubuh pada kelompok yang diberikan intervensi berupa media video lebih baik dibandingkan kelompok yang diberikan intervensi media booklet.

Promosi kesehatan memiliki peran untuk memberikan informasi yang lebih baik akan mempengaruhi praktek ibu untuk lebih baik dalam memberikan makanan bergizi guna memenuhi kebutuhan anak. Perubahan sikap ibu akan mempengaruhi praktek pemberian nutrisi yang dilakukan oleh ibu tentang pentingnya kebutuhan gizi untuk mencegah anak stunting (Burah et al., 2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks massa tubuh anak pada kelompok yang diberikan intervensi media video lebih baik dibandingkan kelompok yang diberikan intervensi media booklet.

Pembentukan domain perilaku baru, khususnya pada orang dewasa, dimulai pada domain kognitif, dalam artian subjek mengetahui terlebih dahulu rangsangan yang berupa materi atau benda di luarnya sehingga menimbulkan pengetahuan baru pada subjek yang diketahuinya (Siti et al., 2024). Rangsangan yaitu suatu obyek yang telah diketahui dan disadari secara utuh akan menimbulkan tanggapan lebih lanjut, yaitu berupa tindakan (action) terhadap atau sehubungan dengan rangsangan atau obyek. Namun pada kenyataannya, rangsangan dengan menggunakan media video lebih baik dibandingkan media booklet (Burah et al., 2024).

Media audio visual merupakan jenis media yang mengandung unsur suara yang dapat didengar dan unsur gambar yang dapat dilihat. Bentuk media audio visual antara lain rekaman video, film, slide suara, dan lain sebagainya. Media promosi kesehatan audio visual memberikan hasil yang baik untuk tugas mengenal, mengingat, dan menghubungkan fakta dan konsep tentang sesuatu (Burah et al., 2024). Peningkatan pengetahuan, sikap, dan praktek pemberian nutrisi merupakan bentuk mengetahui hasil yang disebabkan oleh proses belajar responden setelah melakukan

penginderaan terhadap objek tertentu dan kesadaran evaluasi. Penginderaan yang dimaksud bisa melalui indra tunggal atau gabungan indera penglihatan, pendengaran, raba bahkan penciuman. Media video merupakan media yang memadukan penggunaan indera penglihatan dan pendengaran sehingga hal ini dapat semakin meningkatkan minat belajar seseorang (Simanjuntak et al., 2022).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil studi menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam peningkatan pengetahuan, sikap, dan praktek pemberian nutrisi antara pengguna media video dan booklet. Kesimpulannya, kelompok yang menggunakan media video memiliki pengetahuan, sikap, dan praktek pemberian nutrisi yang lebih baik daripada kelompok yang menggunakan booklet. Media video edukasi lebih efektif meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktek pemberian nutrisi yang dibandingkan media booklet. Temuan ini merupakan bukti ilmiah akan pentingnya edukasi dari berbagai media yang inovatif dan mudah diterima masyarakat, selain itu perlunya peningkatan kegiatan penyuluhan yang dilakukan secara berkala agar pemahaman masyarakat dapat meningkat sehingga akan berdampak pada perilaku masyarakat sehat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Universitas Anwar Medika yang telah mendukung kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Aprilyawan, G., Suryo Wibowo Universitas Triatma Mulya, T., & Author, C. (2024). *The Influence of Health Education On Mother's Knowledge About Stunting Prevention In Toddler Age Children: Literature Review*. 5(1), 1–5. <https://doi.org/10.55700/oahsj.v5i1.43>
- Burah, N., Reski, S., Wahyunigrum, D. R., & Cahyono, J. (2024). The Effectiveness of Nutrition Education about Stunting Using Video Media on The Knowledge and Attitudes of Mothers of Toddlers. *Journal of Health and Nutrition Research*, 3(1), 74–82. <https://doi.org/10.56303/jhnresearch.v3i1.202>
- Khumairo, J., Millati, R., Alfarizi, M. A., Ramadani, M. N., Cahyarani, M., Asyifa, N., Nelia, R., Utami, P. J., Rizki, M., & Aisyah, S. N. (2024). “My Plate” Nutrition Education for Adolescents in the Context of Fulfilling Children’s Nutrition to Prevent Stunting. In *Borneo Community Development Journal (BCD Journal)* (Vol. 3, Issue 1). <https://journal.mbunivpress.or.id/index.php/bcd>
- Prisusanti, R., Syofya, H., Maidelwita, Y., & Yuliati, L. (2024). Education To Improve The Healthy Life Of Rural Communities In Accelerating The Reduction Of Stunting. *Luluk Yuliati Journal of Human And Education*, 4(1), 63–69.
- Ema, B., Rambu Podu, C. I., Juwita, M. E., Tobi, V. V., Ale, M. A., Sugi, S., Kae, M. Y., Napa, M. M., Ga Tima, E. C., Huru, M. M., Boimau, S., & Awang, M. N. (2024). Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan Melalui Edukasi Intervensi Gizi Spesifik Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(1), 397. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i1.20039>

- Kurniatin, L., Fitriani, H., Nurkholidah, D., & Kebidanan Poltekkes Kemenkes Pontianak Corresponding Author, J. (2023). The Effectiveness of Health Education Using Educational Modules and Videos via the Whatsapp Application on Young Women's Knowledge About Stunting Prevention Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Modul Edukasi dan Video Melalui Aplikasi Whatsapp terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pencegahan Stunting. In *INCH: Journal of Infant And Child Healthcare* (Vol. 2, Issue 2).
- Wahyuseptiana, Y., Aje, D. P., & Ayu, S. P. (2024). Edukasi Pemberian Gizi Seimbang Untuk Pencegahan Stunting Pada Anak Usia Dini Education On Providing Balanced Nutrition To Prevent Stunting In Early Children Title. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Lestari, Y., Rahman Attamimi, ad, Etta Safitri, L., & Griya Husada Sumbawa, S. (2024). Edukasi Gizi Seimbang Dalam Pencegahan Dan Penanganan Stunting Di Desa Karang Dima Wilayah Kerja PKM Labuan Badas Labuan Sumbawa Education On Balanced Nutrition In Preventing And Handling Stunting In Karang Dima Village, PKM Labuan Badas Labuan Sumbawa Working Area. *Compromise Journal: Community Professional Service Journal*, 2(1), 19–24. <https://doi.org/10.57213/compromisejournal.v2i1.166>
- Listyarini, A. D., Fatmawati, Y., Savitri, I., Studi, P., Keperawatan, I., Cendekia, S., & Kudus, U. (n.d.). *Edukasi Gizi Ibu Hamil Dengan Media Booklet Sebagai Upaya Tindakan Pencegahan Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Undaan Kabupaten Kudus*. [Http://jpk.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id](http://jpk.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id)
- Mardiana Mahmud, D., & Ayu Pratama Putri, D. (2024). Upaya Pencegahan Stunting Melalui Edukasi Menggunakan E Booklet Bagi Ibu yang Memiliki BALITA. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 1431–1436. <https://doi.org/10.31949/jb.v5i2.8751>
- Mirayanti NKA. Hubungan pola asuh pemenuhan nutrisi dalam keluarga dengan status gizi balita di Kelurahan pasir Gunung Selatan Kecamatan Cimanggis Kota Depok. Depok: Universitas Indonesia. [Tidak dipublikasikan]; 2012
- Mukodri, D. M. L., Safitri, T., Ridayani, R., Elba, F., & Siregar, N. S. A. (2023). Booklet preventing stunting based Android application (*Bocesting*) as a tool to enhance maternal nutritional behaviour and nutritional status. *Healthcare in Low-Resource Settings*. <https://doi.org/10.4081/hls.2023.11982>
- Ramadhanty, Syamsulhuda Budi Mustofa, & Ani Margawati. (2024). Analisis Penggunaan Media Edukasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri dalam Pencegahan Stunting: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(3), 596–604. <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i3.4781>
- Rahmiyani, I., Shaleha, R. R., Hati, R. P., Tisnawati, E., Harningsih, R., & Assidik, R. A. (2024). Edukasi Stunting Dengan Panduan Makanan Gizi Seimbang Menggunakan Buku Digital Dan Audio Visual Di Lksa Amanah Kota Tasikmalaya. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(2), 2303. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i2.22164>
- Rohita, T., Hertini, R., Umah, A. K., & Rohimah, S. (n.d.). Peningkatan Keterampilan Ibu Melalui Pendampingan Tentang Praktik Pemberian Makan pada Balita dalam Upaya Pencegahan Stunting Improving Mother's Skills Through Assistance on Feeding Practices to Toddlers in an Effort to Prevent Stunting. In *Abdimas Galuh* (Vol. 6, Issue 1).
- Simanjuntak, M., Yuliati, L. N., Rizkillah, R., & Maulidina, A. (2022). Pengaruh Inovasi Edukasi Gizi Masyarakat Berbasis Social Media Marketing terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 15(2), 164–177. <https://doi.org/10.24156/jikk.2022.15.2.164>

- Siti, A., Mawaddah, R., Ernawati, R., Sureskiarti, E., Muhammadiyah, U., & Timur, K. (2024). *The Influence of Educational Videos About Factors Influencing Stunting Through Twitter Social Media on the Knowledge of Teenagers at SMA Negeri 4 Samarinda*. 7(2), 299–303. <https://doi.org/10.32832/pro>
- Sunarya, A., Thaha, A. R., Yandes, J., Juniadi, D., & Akbar, Y. M. (2024). *Politeia : Journal of Public Administration and Political Science and International Relations Factors Contributing to Stunting in Indonesia: A Review*. <https://journal.idscipub.com/politeia>
- Utami, R., Hassan, H. C., & Syazana Umar, N. (2024). Licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License Publish: Association of Indonesian Teachers and. *Lecturers International Journal of Health Sciences (IJHS)*, 2(1). <https://doi.org/10.59585/ijhs>
- Yasin, Z., Nawawi, A., Sofiyana, A. A., & Febriyanti, E. (2024). Handling Nutrition in Stunted Children Through Education and Family Education in Madura, Indonesia. *Health Dynamics*, 1(1), 15–21. <https://doi.org/10.33846/hd10104>
- Yolahumaroh, Y., Erowati, D., & Marlina, Y. (2024). Perbedaan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu dalam Praktik Pemberian MP ASI menggunakan Video Edukasi. *Jurnal Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health)*, 10(1), 104–113. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol10.iss1.1648>